

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan utama di seluruh dunia, hipertensi menimbulkan tantangan yang signifikan, terutama bagi orang tua. Menurut data yang dikumpulkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO),¹ Di seluruh dunia, sekitar 1,5 miliar orang tercatat menderita hipertensi, dengan lebih dari 900 juta di antaranya berusia 60 tahun ke atas. Hanya 21% penderita yang berhasil mengendalikan tekanan darah secara optimal setelah menjalani pengobatan, dan sekitar 44% penderita tidak menyadari kondisi tersebut. Sebuah studi memperkirakan bahwa, jika tren saat ini terus berlanjut, prevalensi hipertensi di seluruh dunia mungkin menurun sedikit dari 22,1% pada tahun 2015 menjadi 20,3% pada tahun 2040.²

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sekitar 34% atau lebih dari 70 juta orang dewasa di Indonesia mengalami hipertensi, dengan prevalensi yang meningkat di kalangan orang lanjut usia, terutama mereka yang berusia di atas 60 tahun. Studi lain menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 33,4%, lebih tinggi pada perempuan (35,4%) dan laki-laki (31,0%). Hipertensi masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan masyarakat penting di Indonesia, meskipun ada beberapa penurunan.³

Hingga Maret 2024, 7.167 orang dilaporkan menderita hipertensi, menurut Dinas Kesehatan Kota Makassar. Puskesmas Kassi-Kassi melaporkan 4.436 penderita, sedangkan Puskesmas Pampang 1.055, dengan kelompok usia tertinggi di atas 55 tahun.

Sangat penting untuk memberikan perhatian khusus pada masalah rendahnya kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan, terutama mereka yang lebih tua. Banyak pasien yang tidak mematuhi rekomendasi medis saat mengambil obat antihipertensi. Studi menunjukkan bahwa sekitar 50% pasien hipertensi tidak mematuhi pengobatan yang mereka terima.⁴ Ketidakpatuhan ini dapat mengganggu pengendalian tekanan darah, menyebabkan masalah kardiovaskular, dan meningkatkan risiko kematian.

Literasi obat, yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mencari, memahami, dan menerapkan informasi tentang obat-obatan, adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi kepatuhan pengobatan. Orang tua yang kurang literasi obat cenderung mengalami kesalahan dalam memahami dosis, jadwal pemberian, dan efek samping obat.⁵ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ruksakulpiwat, lanjut usia yang memiliki literasi obat yang tinggi memiliki kemungkinan kepatuhan dua kali lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang memiliki literasi obat yang rendah.⁶

Faktor psikologis seperti persepsi individu tentang penyakit juga memengaruhi tingkat kepatuhan, selain pemahaman tentang

pengobatan. Bagaimana seseorang melihat kondisinya, seberapa baik mereka mengendalikannya, dan dampak penyakit mereka disebut "persepsi penyakit". Teori Model Pemahaman Umum Leventhal menyatakan bahwa persepsi negatif terhadap penyakit dapat menyebabkan penurunan kepatuhan karena orang merasa tidak memiliki kontrol atas kesehatan mereka. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Alfian di Indonesia menunjukkan bahwa pasien yang memiliki persepsi negatif tentang penyakit mereka cenderung tidak mematuhi pengobatan hipertensi mereka.⁷ Studi Widyakusuma lainnya menemukan bahwa persepsi positif dan rasa tanggung jawab terhadap pengobatan dapat meningkatkan keinginan pasien lanjut usia untuk mematuhi regimen obat mereka dengan cara yang paling efektif.⁸

Puskesmas Pampang di Makassar mencatat 4,678 kasus hipertensi, menurut data awal. Rekam medis puskesmas menunjukkan bahwa sangat sulit untuk memantau pasien hipertensi. Metode non-farmakologis seperti relaksasi menunjukkan bahwa intervensi yang lebih komprehensif diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang kepatuhan pengobatan, yang mencakup literasi obat dan persepsi penyakit, sangat penting untuk menciptakan intervensi yang tepat sasaran. Studi ini sangat penting karena penelitian terkait literasi obat, persepsi penyakit, dan kepatuhan pada pasien lanjut usia dengan hipertensi hanya ada di Indonesia, khususnya di Puskesmas Pampang. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pengembangan program

edukasi kesehatan yang mengajarkan orang tua tentang obat dan penyakit serta memperkuat kepatuhan mereka terhadap regimen pengobatan mereka.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengingat hal-hal di atas, masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara literasi obat dan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pampang?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara *illness perception* terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pampang?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan tentang obat dan persepsi penyakit terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pampang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengkaji pengaruh antara pengetahuan tentang *illness perception* penyakit terhadap kepatuhan minum obat pada orang tua dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pampang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *medication literacy* lansia hipertensi di wilayah puskesmas pampang.
- b. Mengidentifikasi *illness perception* lansia hipertensi di wilayah puskesmas pampang.
- c. Mengukur tingkat kepatuhan minum obat lansia hipertensi di wilayah puskesmas pampang
- d. Mengetahui pengaruh *medication literacy* terhadap kepatuhan minum obat di wilayah puskesmas pampang
- e. Mengetahui pengaruh *illness perception* terhadap kepatuhan minum obat di wilayah puskesmas pampang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi, khususnya yang berkaitan dengan *medication literacy* dan *illness perception*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *medication literacy* dan *illness perception* terhadap kepatuhan minum obat, sehingga dapat menjadi dasar dalam penentuan pendekatan edukasi yang tepat.

- b. Penelitian ini dapat menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat sebagai dasar dalam perencanaan dan pengembangan program kesehatan
- c. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada lansia bahwa tingkat literasi obat dan persepsi penyakit yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan minum obat.
- d. Penelitian ini menjadi dasar dalam pengkajian hubungan antar variabel serta pengembangan penelitian yang relevan.